
**PERILAKU TERITORIAL PEDAGANG INFORMAL TERHADAP
KESELAMATAN PEJALAN KAKI DI KOTA BALIKPAPAN**

Tomy AUFAR Thirafi¹, Maslina², L.M. Zainul³
Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan^{1,2,3}
Email: tomstofarafi@gmail.com, zainul@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Trotoar dibuat untuk memberikan kemudahan pada pejalan kaki untuk dapat mengakses jalan umum juga memberikan perlindungan dari bahaya kendaraan yang melintas (kecelakaan). Namun kini, sebagian besar trotoar berubah fungsi dari fungsi utamanya. Di beberapa sudut kota Balikpapan kita bisa melihat banyak trotoar yang dimanfaatkan oleh pedagang informal sebagai tempat mereka membuka lapak. Karena alasan tersebut, para pejalan kaki harus turun ke bahu jalan untuk berjalan. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif kualitatif dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu penerapan secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari perilaku tersebut terhadap keselamatan pejalan kaki berupa cacatnya fungsi dari trotoar di jalan tersebut, dimana hanya ada satu sisi trotoar yang bisa digunakan karena tidak dipakai untuk berjualan. Sehingga para pejalan kaki juga berusaha menyeberang untuk menggunakan fasilitas trotoar di sisi lain yang tidak dipakai berjualan para pedagang dimana memiliki risiko terjadinya konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan di titik penyeberangan.

Kata Kunci: Pedagang, Pejalan Kaki, Perilaku Teritorial, Trotoar.

ABSTRACT

Sidewalks are made to provide convenience for pedestrians to be able to access public roads while also providing protection from the dangers of passing vehicles (accidents). But now, most of the sidewalks have changed their main function. In some corners of the city of Balikpapan, we can see a lot of sidewalks that are used by informal traders as a place to open their sales. For this reason, pedestrians must go down to the shoulder of the road to walk. The aim of the researcher to achieve this research is to find out the territorial behaviour of informal traders towards pedestrian safety. The research methodology used is a qualitative descriptive methodology with the main goal of making a picture or description of an application objectively. The results showed that the impact of this behaviour on pedestrian safety in the form of defective functions of the sidewalk on the road, where there is only one side of the sidewalk that can be used because it is not used to sell. So pedestrians also try to cross to use sidewalk facilities on the other side that are not used to sell traders who have the risk of conflict between pedestrians and vehicles at the crossing point.

Keywords: Traders, Pedestrians, Territorial Behaviour, Sidewalks.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, WHO (*World Health Organization*) mencatat setiap tahunnya, ada sekitar 270.000 pejalan kaki yang meninggal di jalan. Hal ini menunjukkan pejalan kaki memiliki risiko yang cukup tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat lalu lintas kendaraan. WHO menambahkan korban pejalan kaki adalah 22% dari 1,24 juta kematian akibat kecelakaan di jalan. Angka ini dirasa pantas, karena catatan yang lain menyebutkan ada lebih dari 5.000 pejalan kaki tewas di jalan-jalan dunia setiap minggunya.

Berdasarkan hasil dari status keselamatan jalan di WHO Regional Asia Tenggara 2015 setengah dari jumlah kematian karena kecelakaan lalu lintas berasal dari pengguna jalan rentan, dengan rincian, 34% kematian dari pengguna kendaraan bermotor roda dua dan tiga, 13% pejalan kaki, dan 3% pengendara sepeda. Namun, angka ini berbeda di masing-masing negara tergantung status pendapatannya. Sebagai contoh, di negara berpendapatan menengah pengguna kendaraan bermotor roda dua dan tiga sebagai penyumbang 34% dari kematian kecelakaan lalu lintas, pada negara berpendapatan rendah, pejalan kaki adalah penyumbang terbesar dengan 34%.

Menilik fungsinya, trotoar merupakan jalur yang diberikan bagi para pejalan kaki untuk berjalan dengan nyaman di tengah hiruk pikuk kota. Trotoar dibuat untuk memberikan kemudahan pada pejalan kaki untuk dapat mengakses jalan umum juga memberikan perlindungan dari bahaya kecelakaan. Namun kini, sebagian besar trotoar berubah fungsi dari fungsi utamanya. Di beberapa sudut kota Balikpapan seperti pada kawasan Gunung Malang, Sepinggan, dan Manggar kita bisa melihat banyak trotoar yang dimanfaatkan oleh pedagang informal sebagai tempat mereka membuka lapak. Terkadang ada juga pemilik suatu ruko dipinggir jalan yang memanfaatkan trotoar sebagai tempat barang dagangan yang akan dikirim atau diberikan pada konsumennya. Di tempat lain, ada pemandangan berbeda dimana trotoar berubah fungsi menjadi tempat parkir kendaraan pribadi. Karena beberapa alasan tersebut, para pejalan kaki harus turun ke jalan umum yang memiliki resiko kecelakaan yang besar.

Dari uraian-uraian di atas menunjukkan permasalahan pedagang informal di ruang fasilitas publik khususnya trotoar memiliki keterkaitan dengan keselamatan pejalan kaki dan menjadi suatu kasus yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

bagaimana perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif kualitatif dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu penerapan secara objektif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif analisis perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki di Balikpapan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sampel tujuan).

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruas Jalan Yos Sudarso, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan September 2019.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 orang pedagang kaki lima (PKL), sedangkan responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, 3

diantaranya pedagang kaki lima (PKL), adapun 1 responden dari pihak Dinas Perhubungan Balikpapan, serta 3 responden pejalan kaki yang berada di Jalan Yos Sudarso, Balikpapan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (sampel tujuan). Selanjutnya pada tahap pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki di Kota Balikpapan tepatnya di kawasan Jalan Yos Sudarso merupakan perilaku dari aktifitas berjualan sekelompok pedagang menetap dan tidak bermotor di atas trotoar yang juga merupakan sarana/prasarana lalu lintas serta fasilitas untuk menjamin keselamatan pejalan kaki. Hal ini dikarenakan adanya stimulus dari pihak berwenang yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Balikpapan atau disingkat sebagai DPRD Kota Balikpapan yang hanya melakukan pendataan serta pengarahan terkait apa saja yang harus dipatuhi ketika para pedagang tersebut hendak berjualan di atas trotoar serta tidak mengindahkan fungsi hakikat trotoar sebagai fasilitas untuk menjamin keselamatan pejalan kaki. Pada akhirnya upaya yang telah dilakukan pihak DPRD Kota Balikpapan menjadi legitimasi bagi para pedagang bahwa mereka

diperbolehkan untuk berjualan di atas trotoar dengan asumsi keberadaan aktifitas berjualan mereka tidak mengganggu keselamatan pejalan kaki.

Padahal perilaku teritorial yang dilakukan para pedagang tersebut membentuk suatu privatisasi area yang akhirnya merampas hak-hak pejalan kaki untuk menggunakan fasilitas trotoar. Selanjutnya peneliti menemukan dampak dari perilaku tersebut terhadap keselamatan pejalan kaki berupa cacatnya fungsi dari trotoar di jalan tersebut, dimana hanya ada satu sisi trotoar yang bisa digunakan karena tidak dipakai untuk berjualan. Awalnya peneliti menduga perilaku tersebut hanya menyebabkan para pejalan kaki mau tidak mau harus turun ke badan jalan menyusuri bagian bawah trotoar untuk melakukan aktifitas berjalan kakinya dan berisiko untuk tertabrak dengan kendaraan-kendaraan yang melintas, tetapi hasil penelitian menemukan bahwa para pejalan kaki juga berusaha menyeberang untuk menggunakan fasilitas trotoar di sisi lain yang tidak dipakai berjualan para pedagang dimana memiliki risiko terjadinya konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan di titik penyeberangan.

Sedangkan untuk implementasi pendekatan sistem keselamatan jalan bagi pejalan kaki di Jalan Yos Sudarso, Kota Balikpapan, pihak yang berwenang dalam

melaksanakan perannya menjaga fungsi trotoar yaitu Dinas Perhubungan Kota Balikpapan merujuk pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Adapun fokus instansi tersebut lebih kepada menindak kendaraan yang parkir di sekitar trotoar atau di atas trotoar.

Langkah lain Dinas Perhubungan Kota Balikpapan dalam melaksanakan perannya yaitu menjaga fungsi trotoar adalah pemasangan rambu-rambu larangan parkir yang sudah dilakukan di beberapa kawasan jalan Kota Balikpapan. Namun, terkait perilaku teritorial pedagang informal yang berjualan di atas trotoar, pihak Dinas Perhubungan menyatakan tidak memiliki keterkaitan terhadap kelompok tersebut karena merupakan kewenangan dari pihak lain yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Lalu solusi ideal yang akhirnya dikemukakan pihak Dinas Perhubungan dalam masalah ini adalah menempatkan pihak Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sebagai pelaku utama dalam penindakan keberadaan pedagang informal dengan melakukan operasi terpadu bersama pihak Dinas Perhubungan sendiri yang nantinya berfokus pada penindakan pelanggaran parkir, serta turut mengundang instansi vertikal seperti kepolisian dan TNI atau juga mengundang perusahaan-perusahaan yang berdiri di kawasan Jalan

Yos Sudarso, Kota Balikpapan seperti Pelindo dan KSOP.

Adapun usulan-usulan lain yang dikemukakan oleh pihak-pihak umum seperti para pedagang informal dan pejalan kaki sebagai implementasi pendekatan sistem keselamatan jalan bagi pejalan kaki di kawasan Jalan Yos Sudarso, Kota Balikpapan, peneliti menjabarkan secara garis besar sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan jadwal berjualan pedagang
- b. Rekayasa teknologi bentuk trotoar
- c. Pengarahan dari pihak berwenang
- d. Relokasi area berdagang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh tentang perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perilaku teritorial pedagang informal terhadap keselamatan pejalan kaki di Kota Balikpapan tepatnya di kawasan Jalan Yos Sudarso merupakan perilaku dari aktifitas berjualan sekelompok pedagang menetap dan tidak bermotor di atas trotoar. Hal ini dikarenakan adanya stimulus dari pihak berwenang yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Balikpapan atau disingkat sebagai DPRD Kota Balikpapan yang

hanya melakukan pendataan serta pengarahan terkait apa saja yang harus dipatuhi ketika para pedagang tersebut hendak berjualan di atas trotoar. Selanjutnya peneliti menemukan dampak dari perilaku tersebut terhadap keselamatan pejalan kaki berupa cacatnya fungsi dari trotoar di jalan tersebut, dimana hanya ada satu sisi trotoar yang bisa digunakan karena tidak dipakai untuk berjualan. Para pejalan kaki akhirnya berusaha menyeberang untuk menggunakan fasilitas trotoar di sisi lain yang tidak dipakai berjualan para pedagang dimana memiliki risiko terjadinya konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan di titik penyeberangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Irwin. 1975. *The Environment and Social Behaviour: Privacy, Personal, Space, Territory and Crowding*. Monterey. Brooks/ Cole. California.
- Gifford, R. 1987. *Environmental Psychology: Principle and Practice*, Allyn and Bacon Inc. Boston.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pamungkas, Bani. 2016. *Pedagang Kaki Lima dan Pengembangan Kota: Analisa Kebijakan dan Pengelolaan Pasar Malam PKL Kota Jakarta dan*

Kuala Lumpur. Universitas Bakrie:
Prosiding Seminar Nasional
INDOCOMPAC. Jakarta.

Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 607. Jakarta.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Keselamatan Jalan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025. Jakarta.

WHO. 2013. *Fact Sheet: Status Keselamatan Jalan di WHO Regional Asia Tenggara Tahun 2013*, World Health Organization Regional Office for South-East Asia. New Delhi.

WHO. 2013. *Keselamatan Pejalan Kaki: Manual Keselamatan Jalan Untuk Pengambil Keputusan dan Praktisi*. World Health Organization. Swiss.

WHO. 2016. *Road Safety In The South-East Asia Region 2015*, World Health Organization Regional Office for South-East Asia. New Delhi.